

---

# PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN PASIRBENTENG I KECAMATAN RANCAKALONG KABUPATEN SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Kinkin Nurharyanti\*<sup>1</sup>, Dadang Gunadi<sup>2</sup>, Fajar Kusumah Solihin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

---

## Article Info

### Article history:

Received 8 Okt 2025,  
Revised 22 Okt 2025,  
Accepted 28 Feb, 2026,

### Keywords:

*Animated Video  
Learning Media  
Critical Thinking Skills  
Elementary School Students  
IPAS (Science and Social  
Studies Learning)*

---

## ABSTRAK

This research aims to investigate the effect of animated video as a learning medium on the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN Pasirbenteng I in the subject of Science and Social Studies (IPAS), focusing on the topic of Hindu-Buddhist kingdoms. The study was conducted in response to the low level of students' critical thinking, which is often attributed to conventional and teacher-centered teaching methods. A quantitative approach was applied using a pre-experimental design with one group pretest-posttest. Fourteen students participated in the study. The research instrument consisted of essay questions assessing three indicators of critical thinking: interpretation, analysis, and evaluation. Data analysis was carried out using the Shapiro-Wilk test for normality, a paired sample t-test for hypothesis testing, and the normalized gain (N-Gain) test to measure learning improvement. The results revealed a significant difference between students' pretest and posttest scores after using animated video media. The paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), indicating a statistically significant effect. Additionally, the average N-Gain score of 0.58 falls into the medium category. These findings demonstrate that the use of animated video as a learning medium has a significant and positive impact on improving students' critical thinking skills in IPAS learning.



Copyright © 2026 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Kinkin Nurharyanti,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April  
Dusun Pasir Dog-Dog Rt 02 Rw 08 Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang,  
Jawa Barat.  
Email: [kinkinnhynti29@gmail.com](mailto:kinkinnhynti29@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan ini mencakup aktivitas menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), masih didominasi oleh

pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan hafalan, tanpa terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, media pembelajaran yang bersifat interaktif dan visual seperti video animasi menjadi alternatif yang menjanjikan. Video animasi memiliki kemampuan untuk menyajikan konsep-konsep abstrak secara konkret dan menarik, sehingga memudahkan pemahaman siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis multimedia dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Namun, kajian empiris yang secara khusus meneliti pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan kemampuan interpretasi, analisis, dan evaluasi siswa.

### **1.1. Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui dampak dari penggunaan media pembelajaran video animasi. Kemampuan berpikir kritis siswa mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu memahami informasi, menganalisis peristiwa, dan mengevaluasi data sejarah secara logis dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran sejarah Kerajaan Hindu-Buddha di kelas IV sekolah dasar, kemampuan ini mencakup keterampilan memahami isi materi dari video (C2), membandingkan kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah pengaruh Hindu-Buddha (C4), serta menilai pentingnya peninggalan sejarah seperti candi dan prasasti (C5). Kemampuan berpikir kritis tidak hanya melibatkan penguasaan fakta, tetapi juga menekankan pada kemampuan siswa dalam mengolah informasi, menarik kesimpulan, serta mengemukakan pendapat berdasarkan bukti. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui instrumen soal pretest dan posttest berbentuk esai yang telah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. Peningkatan skor hasil posttest menjadi tolok ukur keberhasilan media pembelajaran yang digunakan, sehingga kemampuan berpikir kritis berperan penting sebagai indikator efektivitas dalam proses pembelajaran.

### **1.2. Media Pembelajaran Video Animasi**

Media pembelajaran video animasi merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu variabel yang sengaja dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Media video animasi adalah bentuk visual dinamis yang menggabungkan elemen audio dan visual (gambar bergerak, teks, dan suara) untuk menyampaikan materi pelajaran secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memudahkan siswa dalam memahami materi abstrak seperti sejarah kerajaan Hindu-Buddha, serta menstimulasi keterlibatan dan pemikiran siswa secara aktif. Dalam penelitian ini, video animasi digunakan sebagai perlakuan atau treatment yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana media tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pretest dan posttest.

Media ini dipilih karena mampu menampilkan visualisasi nyata dari peristiwa sejarah yang sulit dibayangkan hanya melalui teks atau penjelasan verbal, sehingga diharapkan

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan penilaian terhadap informasi sejarah yang disajikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yang termasuk dalam jenis *pre-eksperimen* (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pasirbenteng I Kecamatan Rancakalong yang berjumlah 14 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterjangkauan dan ketersediaan data.

Instrumen utama berupa tes esai berpikir kritis yang mengacu pada indikator taksonomi kognitif C2 (memahami), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi). Tes ini diberikan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran menggunakan media video animasi tentang materi Sejarah Kerajaan Hindu-Buddha.

Data dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Uji prasyarat berupa uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. HASIL

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok siswa diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran video animasi pada materi sejarah Kerajaan Hindu-Buddha untuk siswa kelas IV SDN Pasirbenteng I. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengukur pengaruh media video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis mereka. Selanjutnya, mereka menerima pembelajaran menggunakan video animasi. Setelah perlakuan selesai, siswa mengerjakan posttest dengan soal yang setara untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Data Kemampuan Berpikir Kritis siswa diperoleh dari nilai pretest dan posttest. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**

Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Tes Awal	14	16	40	27,14	9,306
Tes Akhir	14	56	96	75,43	11,934
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata tes awal (pretest) sebesar 27,14 dan nilai rata-rata tes akhir (posttest) sebesar 75,43. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media yang telah dirancang.

Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi sejarah kerajaan Hindu-Buddha pada mata pelajaran IPAS. Simpangan baku pada tes awal sebesar 9,306 dan pada tes akhir sebesar 11,934 menunjukkan adanya variasi hasil belajar yang cukup signifikan antar siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai N-Gain yang disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

Uji N-Gain

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Ngain_score	14	,48	,94	,6687	,14063
Ngain_persen	14	47,62	94,44	66,8704	14,06315
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6687 atau setara dengan 66,87%. Mengacu pada kriteria klasifikasi Hake (1998), nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Artinya, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media yang dirancang oleh peneliti.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami materi sejarah kerajaan Hindu-Buddha dalam mata pelajaran IPAS. Variasi nilai standar deviasi juga mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, namun secara umum peningkatan tersebut berada dalam kategori yang baik.

Untuk mengetahui apakah data hasil belajar tersebut memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan sebelum melakukan uji statistik lanjut, selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**

Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Tes Awal	,877	14	,053
Tes Akhir	,935	14	,357

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data yang ditampilkan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk tes awal sebesar 0,053 dan untuk tes akhir sebesar 0,357.

Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji Paired Sample t-Test. Hasil dari uji Paired Sample t-Test disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Tes Awal - Tes Akhir	-48,286	9,980	2,667	-54,048	-42,523	-18,103	13	,000

Berdasarkan hasil analisis uji Paired Sample t-Test yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai rata-rata perbedaan antara tes awal dan tes akhir sebesar 48,286 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil tes awal (pretest) dan hasil tes akhir (posttest) siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sejarah kerajaan Hindu-Buddha dalam pembelajaran IPAS.

### 3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t-hitung sebesar 18,103 ( $> t$ -tabel 2,160). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media video animasi. Artinya, pembelajaran menggunakan media video animasi memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pasirbenteng I

Secara substantif, peningkatan kemampuan berpikir kritis tercermin dalam meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 30,86 (kategori cukup) menjadi 75,43 (kategori baik). Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyajikan informasi secara interaktif sehingga mendorong siswa untuk menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan

Peningkatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Facione bahwa kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan untuk membuat interpretasi, analisis, dan evaluasi terhadap informasi. Ketiga kemampuan ini terstimulasi dengan baik melalui tayangan video animasi yang menampilkan konteks sejarah secara konkret dan menarik

Dalam praktiknya, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Ketertarikan visual dan audio yang ditawarkan oleh media video animasi mampu mengurangi kejenuhan belajar dan memfasilitasi pemahaman materi yang sebelumnya dianggap abstrak. Hal ini berbanding terbalik dengan metode ceramah konvensional yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran

Dengan demikian, pembelajaran berbasis video animasi tidak hanya memperbaiki kualitas penyampaian materi, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan kolaboratif. Video animasi telah terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS khususnya materi sejarah, yang seringkali dianggap membosankan oleh siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Pasirbenteng I. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai pretest dan posttest yang signifikan. Masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis akibat metode konvensional berhasil diatasi melalui media video animasi yang mampu menstimulasi interpretasi, analisis, dan evaluasi siswa secara aktif.

#### **REFERENSI**

- Alifa, N. S. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Kedalmenan IV. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 165–176.
- Facione, P. A., Facione, N. C., & Gittens, C. A. (2020). What The Data Tell Us about Human Reasoning. *Critical Thinking and Reasoning: Theory, Development, Instruction, and Assessment*, 77(2013), 272–297. [https://doi.org/10.1163/9789004444591\\_016](https://doi.org/10.1163/9789004444591_016)
- Fatahullah, M. M. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 237–252.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan penerbit universitas Diponegoro .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*.